

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat esensial dalam menghasilkan manusia yang berkarakter dan berkualitas dalam membangun bangsa. Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan di atas maka, sekolah diharapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, agar sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, sebagai akibat dari keterlibatannya secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar dapat memperoleh kemampuan dan keterampilan – keterampilan yang memadai, maka siswa harus memiliki motivasi belajar.

Sardiman (2011:75), menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar,

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Lebih lanjut Sadirman menyatakan bahwa Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa berbuat dan bertindak, membantu siswa menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan siswa.

Siswa yang sedang menjalani proses pendidikan memiliki motivasi belajar yang berbeda yaitu, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan menunjukkan perilaku seperti tekun dalam belajar, mandiri dalam belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab atau aktif bertanya kepada guru, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, dan berprestasi dalam belajar.

Sebaliknya siswa yang motivasi belajar rendah akan menunjukkan perilaku seperti tidak tekun mengerjakan tugas, cepat putus asa ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan belajar, belajar apabila ada ujian, atau dipaksa oleh orang tua, tidak ada upaya untuk belajar mandiri dalam belajar.

Apabila siswa yang motivasi belajarnya rendah dibiarkan, maka akan mengganggu perkembangan akademiknya ke depan. Agar perkembangan akademik siswa tidak mengalami hambatan maka diharapkan guru khususnya guru BK di sekolah untuk membantu siswa yang motivasi belajarnya rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan kelompok.

Prayitno (2012:149) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya membutuhkan teknik-teknik tertentu untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah teknik modeling simbolis.

Komalasari, dkk (2011:179) menyatakan bahwa teknik modeling simbolis merupakan suatu cara penyajian model dalam bentuk penokohan yang dilihat melalui film/gambar. Contohnya konselor menampilkan video tentang seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di depan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Teknik modeling simbolis bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontohi siswa, artinya penyajian model yang memiliki perilaku tujuan yang hendak dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa, menghapus hasil belajar yang tidak adaptif atau hasil belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan sekolah, serta memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, yaitu tingkah laku yang mengarah pada pencapaian hasil, target, atau tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji topik tentang efektivitas penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana prosedur penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apakah penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Alasan penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Prosedur penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Efektivitas penerapan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi calon konselor untuk lebih memahami penerapan teknik modeling Simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengkaji lebih jauh tentang teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan penulis dalam menggunakan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.